**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERILAKU SEKSUAL DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAKORUMBA UTARA KECAMATAN
WAKORUMBA UTARA KABUPATEN BUTON UTARA TAHUN 2023**

*THE EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH COUNSELING ON ADOLESCENT
KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT BEHAVIOR SEXUAL IN THE WORK
AREA OF THE WAKORUMBA COMMUNITY HEALTH CENTER
NORTH OF WAKORUMBA UTARA DISTRICT
NORTH BUTON DISTRICT
YEAR 2023*

Siti Rasban Mustika Ratu¹, St. Hasriani², Fikma Wati Refu³

¹Prodi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

²Prodi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

³Prodi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

Email Corespondention mustikaratu650@gmail.com

*corresponding author

ABSTRAK

Pendidikan/ Penyuluhan kesehatan reproduksi penting diberikan kepada remaja karena mereka rentan terhadap resiko masalah kesehatan reproduksi. Menyampaikan pendidikan kesehatan untuk remaja disertai dengan media tertentu akan memaksimalkan remaja dalam menyerap informasi. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja perlu dalam memberikan perhatian yang fokus mengingat pada masa remaja merupakan masa yang memasuki umur reproduksi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 April s/d 11 Mei 2023. Penelitian ini yakni adalah semua remaja yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara sebanyak 654 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara sebanyak 87 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku seksual dengan nilai $p = 0,001 < \text{dari } \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang perilaku seksual dengan nilai $p = 0,003 < \text{dari } \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Disarankan penelitian ini dapat bermanfaat dalam proses belajar karena akan banyak menambah cakrawala pandang peneliti menjadi luas, disamping untuk mengetahui perpaduan antara teori pendidikan

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kesehatan Reproduksi, Perilaku Seksual

ABSTRACT

Reproductive health education/counseling is important to provide to adolescents because they are vulnerable to the risk of reproductive health problems. Delivering health education to

adolescents accompanied by certain media will maximize youth in absorbing information. Adolescence is a period of transition in a person's development from childhood to adulthood. In adolescence it is necessary to provide focused attention considering that adolescence is a period that enters the reproductive age. The research was conducted from April 11 to May 11, 2023. This research consisted of all adolescents in the Working Area of the North Wakorumba Health Center, North Wakorumba District, North Buton Regency, totaling 654 people. The sample in this study were 87 adolescents who were in the Work Area of the North Wakorumba Health Center, North Wakorumba District, North Buton Regency, using a purposive sampling technique. The results showed that there was an effect of reproductive health education on adolescents' knowledge of sexual behavior with a value of $p = 0.001 < \alpha = 0.05$, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The results showed that there was an effect of reproductive health counseling on adolescent attitudes about sexual behavior with a value of $p = 0.003 < \alpha = 0.05$, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted. It is suggested that this research can be useful in the learning process because it will broaden the horizons of the researcher's perspective, as well as find out the combination of educational theories

Keywords: Knowledge, Attitude, Reproductive Health, Sexual Behavior

perubahan baik secara hormonal, fisik,

LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan diantaranya perubahan fisik, psikis, dan sosial. Berbagai perubahan yang terjadi pada remaja tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang mungkin dapat mengganggu perkembangan remaja di masa depan. Remaja juga perlu menyadari pentingnya pembuatan keputusan untuk menolak setiap kegiatan seksual yang rentan terjadi pada masa remaja karena setiap kegiatan seksual mempunyai risiko negatif tentang kesehatan reproduksinya. Hubungan atau kontak seksual pada remaja di bawah 17 tahun juga berisiko terhadap tumbuhnya sel kanker pada mulut rahim, penyakit menular seksual, HIV/AIDS, melakukan aborsi, dan lebih jauh dapat menyebabkan komplikasi berupa gangguan mental dan kepribadian remaja (Syah, M, 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2021 menjelaskan bahwa prevalensi kejadian seksual remaja mencapai 4,7%. Masa ini merupakan masa yang paling penting bagi kehidupan reproduksi, karena pada masa tersebut mereka mulai mengalami

psikologis maupun sosial. Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, sekitar seperlima penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Saat ini remaja adalah populasi terbesar didunia dengan jumlah 1,8 miliar berusia dari 10-24 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 17 tahun, sehingga dikhawatirkan pada usia tersebut remaja belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga mereka berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pra nikah (WHO, 2022). Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Di antara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun (Kemenkes, 2022).

Sedangkan data dari Dinas Kesehatan

Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi perilaku seksual remaja mencapai 4,8% sedangkan tahun 2022 meningkat menjadi 5,3%. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri bagi remaja khususnya di usia 10-15 tahun (Kemenkes, 2022).

Masa remaja ditandai oleh pertumbuhan, perkembangan, dan munculnya kesempatan menghadapi masalah kesehatan reproduksi. Masa peralihan dari anak ke dewasa baik secara jasmani maupun rohani pada masa remaja ditandai oleh berbagai perubahan organ fisik, emosi, psikis, yang menentukan bagi pribadi remaja dalam proses pertumbuhan fisik, kematangan kognitif dan psikososial dan perubahan tersebut terjadi tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan dan mental emosional (Taukhit, 2018).

Pendidikan/Penyuluhan kesehatan reproduksi penting diberikan kepada remaja karena mereka rentan terhadap resiko masalah kesehatan reproduksi. Menyampaikan pendidikan kesehatan untuk remaja disertai dengan media tertentu akan memaksimalkan remaja dalam menyerap informasi. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja perlu dalam memberikan perhatian yang fokus mengingat pada masa remaja merupakan masa yang memasuki umur reproduksi (Khoirisyah, 2021).

Setiap perilaku seksual remaja pranikah dipengaruhi banyak hal, selain dari factor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor budaya, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam individu. Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan

mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan ialah menghindari seksual pranikah. Dalam hal ini perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam mulai dari perilaku seksual antar lain berpelukan, cium kering, cium basah, meraba bagian tubuh yang sensitif, petting, oral seks, intercourse atau bersenggama (Nursalam, 2018).

Masalah kesehatan reproduksi menunjukkan minimnya pengetahuan akan kesehatan reproduksi. Pendidikan mengenai kesehatan reproduksi merupakan salah satu solusi pencegahan terhadap terjadinya hal tersebut. Penyuluhan oleh lembaga merupakan salah satu cara pendidikan kesehatan reproduksi. Remaja berpendidikan lebih mampu mengelola kesehatan reproduksi mempertahankan kesehatan mereka sendiri sehingga pada akhirnya mereka dapat menerapkan dalam keluarganya. Hal ini melandasi pentingnya pendidikan bagi remaja terlebih lagi pendidikan kesehatan reproduksi dengan penyuluhan salah satunya menjadi aspek penting kunci dari kesehatan secara keseluruhan baik remaja laki-laki dan terutama remaja perempuan.

Dampak dari kurangnya pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seksul pada kesehatan reproduksi yaitu Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi adalah penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja

Berdasarkan survey dilakukan di Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara sepanjang 2022 telah dilakukan penyuluhan kesehatan sebanyak 4 kali. Hal ini berdasarkan wawancara bersama penanggungjawab

program penyuluhan remaja di Puskesmas Wakorumba utara menyatakan penyuluhan selama periode 2022 telah dilaksanakan sebanyak (4) empat kali penyuluhan kepada 329 remaja laki-laki dan remaja perempuan sebanyak 325 orang dan 10 orang remaja putri mengalami kehamilan sebelum menikah. Maka dalam penelitian ini peneliti mencoba menilai lebih jauh mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi pada usia remaja di Kecamatan Wakorumba Utara. Penelitian ini menitik fokuskan pada penilaian pengetahuan dan sikap remaja setelah dan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan

Salah satu alasan peneliti mengangkat judul tersebut karena risiko kesehatan reproduksi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan misalnya kebersihan organ-organ reproduksi, hubungan seksual pranikah. Menjaga kesehatan organ reproduksi merupakan hal yang penting karena terkait dengan bagaimana kita menjamin keberlangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi sehingga generasi berikutnya bisa lebih berkualitas dibanding dengan generasi pada saat ini. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan penelitian *Quasy Eksperiment*. Desain penelitian digunakan dalam penelitian

ini adalah *One Group Pretest Posttest Design* adalah penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (Arikunto, 2018). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 April s/d 11 Mei 2023. Penelitian ini yakni adalah semua remaja yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara sebanyak 654 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara sebanyak 87 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden
di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara
Kecamatan Wakorumba Utara
Kabupaten Buton Utara

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Remaja		
17 Tahun	12	13,8
18 Tahun	36	41,4
19 Tahun	23	26,4
20 Tahun	16	18,4
Jenis Kelamin Remaja		
Laki-Laki	40	46
Perempuan	47	54
Jumlah	87	100

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 87 orang yang dijadikan sebagai sampel, responden yang berumur 17 tahun 12 orang (13,8%), umur 18

tahun 36 orang (41,4%), umur 19 tahun 23 orang (26,4%) dan umur 20 tahun 16 orang (18,4%) serta yang berjenis kelamin laki-laki 40 orang (46,0%) dan perempuan 47 orang (54,0%).

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi
di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara
Kecamatan Wakorumba Utara
Kabupaten Buton Utara

Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	11,5
Kurang	77	88,5
Jumlah	87	100

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 87 responden, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, yang berpengetahuan baik

sebanyak 10 orang (11,5%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 77 orang (88,5%).

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi
di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara

**Kecamatan Wakorumba Utara
Kabupaten Buton Utara**

Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	78	89,7
Kurang	9	10,3
Jumlah	87	100

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 87 responden, sesudah diberikan penyuluhan kesehatan, yang berpengetahuan

baik sebanyak 78 orang (89,7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (10,3%).

**Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Perilaku Seksual
Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi
di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara
Kecamatan Wakorumba Utara
Kabupaten Buton Utara**

Sikap Sebelum Penyuluhan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	19,5
Kurang	70	80,5
Jumlah	87	100

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 87 responden, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan,

yang memiliki baik sebanyak 17 orang (19,5%) dan sikap kurang sebanyak 70 orang (80,5%).

**Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Perilaku Seksual
Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi
di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara
Kecamatan Wakorumba Utara
Kabupaten Buton Utara**

Sikap Sesudah Penyuluhan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	74	85,1
Kurang	13	14,9
Jumlah	87	100

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 87 responden, sesudah diberikan penyuluhan kesehatan, yang

memiliki sikap baik sebanyak 74 orang (85,1%) dan sikap kurang sebanyak 13 orang (14,9%).

Tabel 5.6
Distribusi Silang Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara

Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Sebelum Penyuluhan Kesehatan Reproduksi	Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Sesudah Penyuluhan Kesehatan Reproduksi				Jumlah		Nilai <i>p</i>	
	Kategori	Baik		Kurang		n		%
		n	%	n	%			
Baik	5	5,7	5	5,7	10	11,4	0,001	
Kurang	73	83,9	4	4,6	77	88,6		
Total	78	89,6	9	10,4	87	100		

Sumber : Uji *Mc Nemar*

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 87 orang yang dijadikan sebagai sampel, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi, yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (11,4%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 77 orang (88,6%). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan, yang berpengetahuan baik sebanyak 78 orang (89,6%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (10,4%)

Berdasarkan hasil analisis *Mc Nemar Test* diperoleh nilai $p = 0,001$ < dari $\alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara.

Tabel 5.7
Distribusi Silang Responden Berdasarkan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara Tahun 2023

Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Sebelum Penyuluhan Kesehatan Reproduksi	Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Sesudah Penyuluhan Kesehatan Reproduksi				Jumlah		Nilai <i>p</i>	
	Kategori	Baik		Kurang		n		%
		n	%	n	%			
Baik	13	14,9	4	4,6	17	19,5		
Kurang	61	70,1	9	10,3	70	80,5		

	Total	74	85,0	13	15,0	87	100,0	0,003
--	-------	----	------	----	------	----	-------	-------

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 87 orang yang dijadikan sebagai sampel, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi, yang memiliki sikap baik sebanyak 17 orang (19,5%) dan memiliki sikap kurang sebanyak 70 orang (80,5%). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan, yang memiliki sikap baik sebanyak 74 orang (85,0%) dan memiliki sikap kurang sebanyak 13 orang (15,0%)

Berdasarkan hasil analisis *Mc*

Nemar Test diperoleh nilai $\rho = 0,003$ < dari $\alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang perilaku seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara.

PEMBAHASAN

Masa remaja ditandai oleh pertumbuhan, perkembangan, dan munculnya kesempatan menghadapi masalah kesehatan reproduksi. Masa peralihan dari anak ke dewasa baik secara jasmani maupun rohani pada masa remaja ditandai oleh berbagai perubahan organ fisik, emosi, psikis, yang menentukan bagi pribadi remaja dalam proses pertumbuhan fisik, kematangan kognitif dan psikososial dan perubahan tersebut terjadi tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan dan mental emosional (Taukhit, 2018)

Pendidikan/Penyuluhan kesehatan reproduksi penting diberikan kepada remaja karena mereka rentan terhadap resiko masalah kesehatan reproduksi. Menyampaikan pendidikan kesehatan untuk remaja disertai dengan media tertentu akan memaksimalkan remaja dalam menyerap informasi. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja perlu dalam memberikan perhatian yang fokus mengingat pada masa remaja merupakan masa yang memasuki umur reproduksi (Khoirisyah, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 87 orang yang dijadikan sebagai sampel, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi, yang berpengetahuan baik sebanyak 10

orang (11,4%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 77 orang (88,6%). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan, yang berpengetahuan baik sebanyak 78 orang (89,6%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (10,4%)

Berdasarkan hasil analisis *Mc Nemar Test* diperoleh nilai $\rho = 0,001$ < dari $\alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara

Dampak dari kurangnya pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seksual pada kesehatan reproduksi yaitu Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi adalah penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja (Bobak, 2018).

Secara biologis aktivitas organ dan fungsi reproduksi mereka meningkat pesat tetapi secara psikologis aktivitas organ dan fungsi reproduksi mereka meningkat pesat tetapi secara psikologis dan sosiologis mereka dianggap belum siap menjadi dewasa. Konflik terjadi

antara berbagai perkembangan tersebut membuat mereka juga beresiko mengalami masalah kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi tersendiri (Hamilton, 2018).

Setiap perilaku seksual remaja pranikah dipengaruhi banyak hal, selain dari factor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor budaya, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam individu. Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan ialah menghindari seksual pranikah. Dalam hal ini perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam mulai dari perilaku seksual antar lain berpelukan, cium kering, cium basah, meraba bagian tubuh yang sensitif, petting, oral seks, intercourse atau bersenggama (Nursalam, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Amelianawati (2019) menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sebelum pemberian Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di SMA "X" Bandar Lampung adalah 55,41 dan sesudah adalah 76,85. Hasil p-value pengetahuan diperoleh 0,000, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual remaja di SMA "X" Bandar Lampung.

Hal sama yang dilakukan oleh Marini (2020) menunjukkan bahwa berdasarkan *Uji T Paired Sample Test* dengan derajat kemaknaan 10% pada variabel pengetahuan pre-test dan posttest diperoleh nilai $p = 0,000$ ($P < 0,1$) dan variabel sikap pre-test dan post-test diperoleh nilai $p = 0,000$ ($P < 0,1$).

Peneliti menyimpulkan bahwa

masalah kesehatan reproduksi menunjukkan minimnya pengetahuan akan kesehatan reproduksi. Pendidikan mengenai kesehatan reproduksi merupakan salah satu solusi pencegahan terhadap terjadinya hal tersebut. Penyuluhan oleh lembaga merupakan salah satu cara pendidikan kesehatan reproduksi. Remaja berpendidikan lebih mampu mengelola kesehatan reproduksi mempertahankan kesehatan mereka sendiri sehingga pada akhirnya mereka dapat menerapkan dalam keluarganya. Hal ini melandasi pentingnya pendidikan bagi remaja terlebih lagi pendidikan kesehatan reproduksi dengan penyuluhan salah satunya menjadi aspek penting kunci dari kesehatan secara keseluruhan baik remaja laki-laki dan terutama remaja perempuan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan atau kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan yang bisa dilakukan secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan bila perlu. Selanjutnya, konsep penyuluhan kesehatan masyarakat memiliki pengertian yakni sebagai proses perubahan, pertumbuhan dan perkembangan diri manusia menuju kepada keselarasan dan keseimbangan jasmani, rohani dan sosial dari manusia tersebut terhadap lingkungannya, sehingga mampu dan bertanggung jawab untuk mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri serta masyarakat

lingkungannya (Khoirisiyah, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 87 orang yang dijadikan sebagai sampel, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi, yang memiliki sikap baik sebanyak 17 orang (19,5%) dan memiliki sikap kurang sebanyak 70 orang (80,5%). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan, yang memiliki sikap baik sebanyak 74 orang (85,0%) dan memiliki sikap kurang sebanyak 13 orang (15,0%)

Berdasarkan hasil analisis *Mc Nemar Test* diperoleh nilai $p = 0,003$ < dari $\alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang perilaku seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Wakorumba Utara Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan. Lebih Lanjut, penyuluhan kesehatan reproduksi remaja merupakan pendidikan kesehatan dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga remaja tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi (Sri, LN, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah

kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik. Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran (Haryoko, S, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurafriani (2019) menunjukkan bahwa kategori sikap seksual pranikah Baik sebanyak 34 responden atau 69,4%, hasil analisis bivariat didapatkan nilai Sig.(2-tailed) $0,001 < \alpha = 0,05$. Simpulan, ada perbedaan sikap saat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi adalah sekumpulan metode, teknik, dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan reproduksi melalui pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi yang mencakup kesehatan seksual, status kehidupan dan hubungan perorangan, bukan semata konsultasi dan perawatan yang berkaitan dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks (Morison, J, 2017)

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya promosi dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi juga perlu diarahkan atau peralihan dari masa anak menjadi dewasa, dimana perubahan-perubahan dari bentuk dan fungsi tubuh terjadi dalam waktu relatif cepat. ditandai dengan berkembangnya tanda seks sekunder dan berkembangnya jasmani secara pesat, menyebabkan secara fisik mampu melakukan fungsi dan proses reproduksi tersebut. Informasi dan penyuluhan, konseling dan pelayanan klinis perlu ditingkatkan untuk mengatasi

masalah kesehatan reproduksi

PENUTUP

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi, yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (11,4%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 77 orang (88,6%). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan, yang berpengetahuan baik sebanyak 78 orang (89,6%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (10,4%)
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi, yang memiliki sikap baik sebanyak 17 orang (19,5%) dan memiliki sikap kurang sebanyak 70 orang (80,5%). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan, yang memiliki sikap baik sebanyak 74 orang (85,0%) dan memiliki sikap kurang sebanyak 13 orang (15,0%)
3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andri, SW., (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Reproduksi Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Manarang. Volume 4 nomor 2* ISSN 2443-3861.
- Aryani., (2019). *Perkembangan Masa Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bobak., (2018). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- BKKBN., (2021). *Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas yang Komprehensif yang Diadaptasi oleh BKKBN dari UNESCO*. Jakarta: Biro Sains Regional Asia dan Pasifik. Diakses dari <http://unesdoc.unesco.org/images/0022/002296/229673ind.pdf>
- Dina, FY., (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Menstrual Hygiene Genitalia Pada Siswi SMPLB Tunagrahita*. ISSN 2527-4252
- Elisabeth., (2020). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya
- Firdaus., (2018). *Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran*. Jakarta : EGC.
- Grose, R.G. Grabe, S., & Kohfeldt, D. (2019). *Sexual Education, Gender Ideologi, and Youth Sexual Empowerment*. *Journal Of Sex Research*, 51(7), 742–753.
- Hidayat, A., (2020) *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*, Jakarta : Salemba Medika.
- Hamilton., (2018). *Obstetric Patologi*. Jakarta : EGC
- Haryoko, S., (2019). *Efektivitas Pemanfaatan Media Audiovisual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Idele, P., Gillespie, A., Porth, T., Suzuki, C., Mahy, M., Kasedde, S., & Luo, C. (2019). *Epidemiology of HIV and AIDS Among Adolescents: Current*

- Status, Inequities, and Data Gaps. J Acquir Immune Defic Syndr, Volume 66, Suplemen 2, Juli 1*
- Ika Parmawati., (2020) *Upaya Penurunan Aktivitas Seksual Pranikah Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Kesetaraan Gender.*
- Kemendes, RI. (2022). *Pusat data dan Informasi: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>*
- Kemendes, (2021). *Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Khoirisyah Isyani, (2021). *Pendampingan Edukasi Gender dan Seksualitas sebagai Upaya Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. ISSN 2443-1141*
- Miftakh, F., & Samsi, (2017). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak*. Jakarta : EGC.
- Morison, J. (2017). *Kesehatan Reproduksi.* Jakarta : EGC
- Muhanguzi, F.K. (2021). *Gender and Sexual Vulnerability of Young Women in Africa: Experiences of Young Girls in Secondary Schools in Uganda. Culture, Health & Sexuality, 13(6): 713–725, Juni 2011.*
- Manuaba, IBG. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB, edisi 2, Jakarta : EGC.*
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta Rineka Cipta
- Notoadmodjo., (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurafriani, (2019) *Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja. Jurnal ISSN : 3378-8921.*
- Nursalam., (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta : EGC
- Nadirawati. (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga*. Bandung : Refika Aditama.
- Purnawati, Pupung; Rukmawati, Ani. (2020). *Gambaran Penyebab Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Di Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan. Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan.Vo.1 (1). Hal. 7-11*
- Parmawati, I., (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Kesetaraan Gender Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Efikasi Diri Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Yogyakarta. Tesis Program Pascasarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.*
- Proverawati. (2019). *Tumbuh Kembang Remaja.* Jakarta : EGC
- Reid, M. J. (2018). *Understanding Learning Styles In The Second Language.* New Jersey: Prentice Hall Regents
- Saifuddin, AB, (2018). *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal, Edisi keempat, Jakarta*

: YBP-SP.

- Sri, LN. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia. Volume 15 nomor 1 April 2018* Syah, M., (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya Syafruddin, (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC Suprayanto, M., (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC
- Taukhit., (2018). *Pengembangan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Kesehatan Reproduksi Metode Game Kognitif Proaktif*.
- Wade, C., & Tavris, C. (2018). *Psikologi edisi 9 jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Widyastuti, (2020). *Tumbuh Kembang Remaja*. Yogyakarta: UNY Press
- WHO, (2021). *Prevalensi Kasus Kesehatan Reproduksi di Dunia dan Negara Berkembang*.
- Widiana (2018) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Kesetaraan Gender dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Efikasi Diri Wanita Usia Subur di RS. Cempaka Putih. Jurnal Keperawatan Volume 3 Nomor 2.*
ISSN : 3382-3391.
- Wanodya, P. (2019). *Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Alat Reproduksi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak. Jurnal kesehatan Masyarakat. ISSN 2356-3346*